

BAB IV

LAPORAN PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Umum Desa Karang Indah

Desa Karang Indah berasal dari Daerah Exs Transmigrasi tahun 1983 yang di serahterimakan ke daerah pada tahun 1990 dan masyarakat menyatakan bahwa pada awalnya Desa Karang Indah ini merupakan bagian dari desa Murung Kramat, namun setelah adanya penambahan penduduk dan pembangunan di wilayah ini yang semakin meningkat maka para tokoh masyarakat mempunyai inisiatif untuk mengembangkan wilayah ini dengan menjadikan wilayah tersendiri.

Pada tahun 1990, desa ini berdiri dengan diberi nama Desa Karang Indah yang di dapat sesuai SK Disnakertrans karena Desa ini merupakan daerah Exs Trasmigrasi Sei Puntik, maka pada tahun 1990 resmi difinitif sebagai Desa otonom di Kecamatan Mandastana. Sejarah Kepemimpinan Desa Karang Indah sebagai berikut:

Tabel 4.1
Kepala Desa Karang Indah

No.	Nama Kepala Desa	Periode
1	Suhadi	Tahun 1990 s/d 1991
2	Ratno Winarso	Tahun 1991 s/d 2002
3	Pardi	Tahun 2002 s/d 2008
4	Pardi	Tahun 2008 s/d 2014
5	Sunardi	Tahun 2014 s/d 2015
6	Pardi	Tahun 2015 s/d 2021
7	Agus Suslio Sudarman	Tahun 2021 s/d 2027

Sumber: Kantor Desa Karang Indah, 2021

2. Demografi Desa Karang Indah

a. Letak Wilayah

Desa Karang Indah memiliki luas wilayah yang tidak terlalu besar, serta daerah administratif Desa Karang Indah jika menilik ke Desa lainnya yang terdapat di Kecamatan Mandastana adalah menjadi salah satu desa yang memiliki wilayah administratif terkecil. Namun demikian, dengan tidak terlalu besarnya wilayah yang harus dikembangkan oleh Pemerintahan Desa Karang Indah maka hal itu dirasa akan cukup membantu dalam meningkatkan potensi yang terdapat di Desa Karang Indah pada masa yang akan datang.

Secara geografis Desa Karang Indah merupakan salah satu Desa di Kecamatan Mandastana yang mempunyai luas wilayah mencapai 6,26 KM² dengan jumlah penduduk Desa Karang Indah sebanyak 1.325 Jiwa. Desa Karang Indah merupakan salah satu Desa dari 14 Desa yang ada di kecamatan Mandastana Kabupaten Barito Kuala. Desa Karang Indah berada pada ketinggian ± 2 dpl (longitud 6,70543 °E dan etitut 106,70543 °E) dan curah hujan ± 250 mm, rata-rata suhu udara 28°-32° celcius.

Bentuk wilayah berkotak dan di daerah dataran, Desa Karang Indah terletak di sebelah Timur Kecamatan Mandastana yang apabila ditempuh dengan memakai kendaraan menghabiskan waktu selama \pm

15 menit. Adapun daerah batasan Desa Karang Indah adalah sebagai berikut:

- 1) Sebelah Utara : Desa Puntik Dalam, Kec. Mandastana
- 2) Sebelah Timur : Desa Puntik Dalam, Kec. Mandastana
- 3) Sebelah Selatan : Desa Karang Bunga, Kec. Mandastana
- 4) Sebelah Barat : Desa Karang Buah, Kec. Belawang

b. Jumlah Penduduk

Berdasarkan pemutahiran data pada bulan Januari 2021 jumlah penduduk Desa Karang Indah terdiri dari 1.325 Jiwa dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 4.2
Jumlah Penduduk Karang Indah

No.	RT	RW	Jumlah Penduduk		
			L	P	L+P
1	1	1	49	48	97
2	2	1	77	77	154
3	3	2	63	67	130
4	4	2	61	62	123
5	5	2	69	68	137
6	6	3	95	94	189
7	7	3	59	58	117
8	8	4	67	47	114
9	9	4	78	61	139
10	10	4	57	68	125
Jumlah			675	650	1.325

Sumber: Kantor Desa Karang Indah, 2021

Berdasarkan Tabel 4.2 jumlah penduduk di Desa Karang Indah di atas terdapat 10 RT dan 4 RW dengan jumlah penduduk sebesar 1.325 orang baik laki-laki maupun perempuan. Penduduk di Desa Karang Indah di atas mayoritas berpenduduk laki-laki.

Penduduk terbanyak tinggal di RT 6 RW 3, sedangkan penduduk yang sedikit tinggal di RT 1 RW 1. Penduduk tersebut di atas terdiri dari 409 Kepala Keluarga (KK) dan ada 70 KK yang berprofesi sebagai petani jeruk di Desa Karang Indah.

c. Tingkat Pendidikan Masyarakat

Berdasarkan data yang dikumpulkan pada Pemerintahan Desa Karang Indah, tingkat pendidikan masyarakat adalah sebagai berikut:

Tabel 4.3
Tingkat Pendidikan Masyarakat

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah (orang)
1	Strata 2	2
2	D 4 / Strata 1	40
3	D 3 / Sarjana Muda	10
4	D 1 / D 2	-
5	SLTA Sederajat	566
6	SLTP Sederajat	338
7	SD Sederajat	297
8	Tidak Sekolah	72
Jumlah		1.325

Sumber: Kantor Desa Karang Indah, 2021

Berdasarkan Tabel 4.3 di atas, tingkat pendidikan masyarakat dengan jumlah penduduk sebanyak 1.325 mayoritas tamatan SMA, kemudian tamatan SLTP, dan tamatan SD. Penduduk yang tidak sekolah ada 72 orang yang mayoritas orangtua. Penduduk mulai D3, S1 dan S2 berjumlah 52 orang. Dengan data tersebut, dapat dikatakan bahwa penduduk Desa Karang Indah memiliki pendidikan yang cukup untuk diimplementasikan pada pertanian jeruk.

B. Penyajian Data

1. Karakteristik Responden

Karakteristik responden dari 53 responden meliputi jenis kelamin, umur, status pernikahan, anggota keluarga, laba bertani jeruk, dan jumlah penjualan jeruk setiap bulan. Berdasarkan hasil dari kuesioner yang telah dibagikan maka diperoleh karakteristik responden sebagai berikut:

Tabel 4.4
Karakteristik Responden

No	Karakteristik	Keterangan	Jumlah	Persentase
1	Jenis Kelamin	Laki-Laki	36	68%
		Perempuan	17	32%
		Jumlah	53	100%
2	Umur	30 s/d 40	5	9%
		41 s/d 50	22	42%
		> 50	26	49%
		Jumlah	53	100%
3	Status	Menikah	53	100%
		Belum menikah	0	0%
		Jumlah	53	100%
4	Anggota keluarga	2 orang	1	2%
		3 orang	7	13%
		4 orang	37	70%
		5 orang	8	15%
		Jumlah	53	100%
5	Lamanya bertani jeruk	1 s/d 5	2	4%
		6 s/d 10	6	11%
		> 10	45	85%
		Jumlah	53	100%
6	Penjualan jeruk perbulan	< 100	2	4%
		100 s/d 500	34	64%
		500 s/d 1000	9	17%

	> 1000	8	15%
	Jumlah	53	100%

Sumber: Hasil Penelitian, 2021

Berdasarkan Tabel 4.4 karakteristik responden di atas, mayoritas berjenis kelamin laki-laki sebesar 68%, sedangkan perempuan sebesar 32%. Persentase jumlah petani laki-laki yang mayoritas karena petani yang berjenis kelamin laki-laki lebih dominan bekerja mencari nafkah untuk keluarga, sedangkan perempuan lebih bertanggungjawab sebagai ibu rumah tangga dan mengurus anak di Desa Karang Indah. Petani jeruk yang berjenis kelamin laki-laki giat bekerja sehingga dapat mendorong perekonomian masyarakat.

Umur responden pada penelitian ini bervariasi mulai dari 30 tahun sampai dengan 50 ke atas. Mayoritas penduduk sebagai petani jeruk di Desa Karang Indah berumur 41 tahun ke atas dibandingkan umur dibawah 40 tahun. Ini dapat dikatakan bahwa, minat masyarakat dalam bertani jeruk didominasi oleh penduduk berumur di atas 40 tahun di Desa Karang Indah, sedangkan masyarakat yang lebih muda di bawah 41 tahun masih kurang berminat menjadi petani jeruk.

Masyarakat petani jeruk di Desa Karang Indah telah menikah. Petani yang telah menikah memiliki dua tanggung jawab yakni tanggung jawab terhadap hasil pertanian dan tanggung jawab terhadap rumah tangga sehingga petani yang telah menikah mengeluarkan tenaga ekstra untuk dapat menjalankan dua tanggung jawab yang dijalannya. Petani yang telah menikah lebih bersungguh-sungguh dalam bekerja karena

faktor kebutuhan keluarga yang tinggi, sehingga dapat memotivasi dan mendorong petani untuk meningkatkan perekonomian masyarakat.

Anggota keluarga petani jeruk di Desa Karang Indah mayoritas empat orang terdiri dari orangtua ayah dan ibu dan memiliki 2 orang anak. Banyaknya anggota keluarga dapat mempengaruhi penghasilan petani jeruk dan penggunaan laba usaha dalam kesejahteraan keluarga. Semakin sedikit jumlah anggota keluarga dapat menurunkan biaya-biaya yang dikeluarkan dan juga sebaliknya. Artinya, petani jeruk di Desa Karang Indah memiliki pengetahuan dalam mensejahterakan anggota keluarganya yang sesuai dengan penghasilan dalam bertani jeruk.

Masyarakat petani jeruk di Desa Karang Indah mayoritas lebih dari 10 tahun telah bertani jeruk. Pengalaman dalam bertani jeruk yang cukup lama semakin memberikan pengetahuan kepada petani dalam pengelolaan jeruk yang semakin baik sehingga dapat meningkatkan penghasilan keluarga setiap bulan. Juga mayoritas masyarakat petani menghasilkan 100 kg sampai dengan 500 kg jeruk setiap bulan. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa penjualan jeruk milik petani di Desa Karang Indah dapat mencukupi kebutuhan keluarga setiap bulan.

2. Analisis Deskripsi Laba Usaha dan Perekonomian Masyarakat

a. Laba Usaha (X)

Analisis deskripsi variabel laba usaha (X) yang terdiri dari lima indikator yang ditanyakan kepada 53 responden adalah sebagai berikut:

Tabel 4.5
Analisis Deskripsi Laba Usaha (X)

No.	Lab a Usaha	Minimal	Maksimal	Rata-rata	Jumlah
1	Lab a usaha perbulan	1,000,000	8,500,000	4,625,472	245,150,000
2	Lab a usaha yang ditunjukkan untuk membeli peralatan	50,000	850,000	346,769	18,378,750
3	Keutuhan modal pokok	97,500	1,120,000	569,552	30,186,250
4	Lab a dari produksi	150,000	2,000,000	921,203	48,823,750
5	Perhitungan laba setiap tahun	12,000,000	102,000,000	55,505,660	2,941,800,000

Sumber: Hasil Penelitian yang Diolah, 2021

Berdasarkan Tabel 4.5 di atas, rata-rata pendapatan usaha petani jeruk yang dihasilkan Rp. 245,150,000 dalam 1 bulan sehingga jika dirata-ratakan dalam setahun sebesar Rp. 2,941,800,000. Laba usaha yang ditunjukkan pada pembelian peralatan pertanian dari jumlah laba tersebut sebesar Rp. 18,378,750. Untuk modal pokok dianggarkan sebesar Rp. 30,186,250, dan laba yang dihasilkan dari produksi jeruk sebesar Rp. 48,823,750.

Minimal petani jeruk berpenghasilan Rp. 1,000,000 perbulan dan maksimal sebesar Rp. 8,500,000 perbulan. Laba usaha yang ditunjukkan dalam membeli peralatan minimal Rp. 50,000, dan maksimal Rp. 850,000. Modal pokok yang digunakan untuk bertani jeruk minimal Rp. 97,500, dan maksimal Rp. 1,120,000. Juga laba produksi jeruk minimal Rp. 150,000, dan maksimal Rp. 1,120,000. Dengan demikian, laba usaha petani jeruk di Desa Karang Indah digunakan untuk membeli peralatan-peralatan bertani jeruk, serta mengembalikan keutuhan modal pokok.

b. Perekonomian Masyarakat (Y)

Analisis deskripsi variabel perekonomian masyarakat (Y) yang terdiri dari enam indikator yang ditanyakan kepada 53 responden adalah sebagai berikut:

Tabel 4.6
Analisis Deskripsi Perekonomian Masyarakat (Y)

No.	Perekonomian Masyarakat	Minimal	Maksimal	Rata-rata	Jumlah
1	Pakaian	31,250	420,000	204,774	10,853,000
2	Makanan pokok	312,500	3,400,000	1,507,052	79,873,750
3	Membeli/renovasi rumah	31,250	480,000	208,033	11,025,750
4	Peralatan rumah	31,250	420,000	204,774	10,853,000
5	Kendaraan	100,000	2,400,000	924,245	48,985,000
6	Pendidikan anak	50,000	480,000	205,038	10,867,000

Sumber: Hasil Penelitian yang Diolah, 2021

Berdasarkan Tabel 4.6, perekonomian masyarakat dilihat dari kebutuhan primer maupun kebutuhan sekunder para responden. Pada penelitian ini dikemukakan enam indikator biaya yang dibutuhkan oleh para petani jeruk dalam perekonomian masyarakat. Kebutuhan yang paling tinggi didominasi oleh kebutuhan makanan pokok anggota keluarga sebesar Rp. 79,873,750, dan biaya paling tinggi di posisi kedua adalah biaya untuk kendaraan sebesar Rp. 48,985,000.

Minimal kebutuhan akan pakaian sebesar Rp. 31,250, maksimal Rp. 420,000. Minimal kebutuhan pokok keluarga sebesar Rp. 312,500, sedangkan maksimal sebesar Rp. 3,400,000. Untuk renovasi rumah di butuhkan minimal Rp. 31,250, dan maksimal

sebesar Rp. 480,000. Untuk peralatan rumah sebesar minimal Rp. 31,250, dan maksimal sebesar Rp. 420,000. Minimal kebutuhan untuk biaya kendaraan sebesar Rp. 100,000, dan maksimal Rp. 2,400,000. Serta biaya pendidikan anak minimal Rp. 50,000, dan maksimal Rp. 480,000.

Berdasarkan data tersebut di atas, dapat dikatakan bahwa petani jeruk di Desa Karang Indah membutuhkan perekonomian yang stabil untuk memenuhi kebutuhan primer dan sekunder terlebih-lebih pada kebutuhan makanan pokok anggota keluarga.

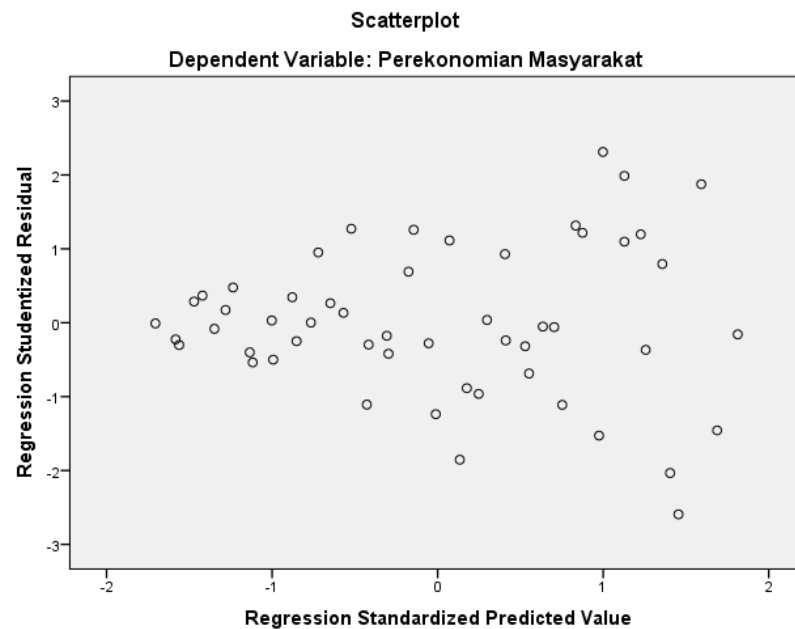
3. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Umar (2011: 19), uji ini dilakukan untuk melihat apakah model regresi terjadi ketidakseimbangan perbedaan dari residual satu persepsi ke persepsi lainnya. Grafik scatterplot antara nilai prediksi standar (ZPRED) dan residual terpelajar (SRESID) digunakan untuk menguji heteroskedastisitas data dalam penelitian ini.

Ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara SPRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi dan sumbu X adalah residual ($Y \text{ prediksi} - Y \text{ sesungguhnya}$) dengan pengambilan keputusan menurut (Sugiyono & Susanto, 2015:25):

- 1) Model regresi tidak dapat diterapkan jika terdapat pola tertentu, seperti titik-titik yang membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit).
- 2) Jika tidak terdapat pola yang jelas, seperti titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka nol pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas, maka model regresi layak untuk digunakan.



Gambar 4.1 Scatterplot
Sumber: Output SPSS21, 2021

Berdasarkan Gambar 4.1, grafik scatterplot antara SPRESID dan ZPRED tidak terdapat pola yang jelas, titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka nol pada sumbu Y, sehingga dapat diartikan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas dan model regresi layak untuk digunakan (Sugiyono & Susanto, 2015).

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui apakah model regresi menemukan korelasi antara variabel independen. Jika ada korelasi, masalah multikolinearitas perlu dipecahkan. Faktor inflasi varians (VIF) seharusnya tidak memiliki korelasi antara variabel independen dalam model regresi yang baik. Kriteria pada uji multikolinearitas menurut (Sugiyono & Susanto, 2015:23), adalah:

- 1) Jika nilai VIF < 10 dan nilai *tolerance* > 0.1 , maka tidak terdapat masalah multikolinearitas.
- 2) Jika nilai VIF > 10 dan nilai *tolerance* < 0.1 , maka terdapat masalah multikolinearitas.

Tabel 4.7
Nilai Tolerance dan VIF

Variabel	Tolerance	VIF
Laba Usaha (X)	1.000	1.000

Sumber: Output SPSS21, 2021

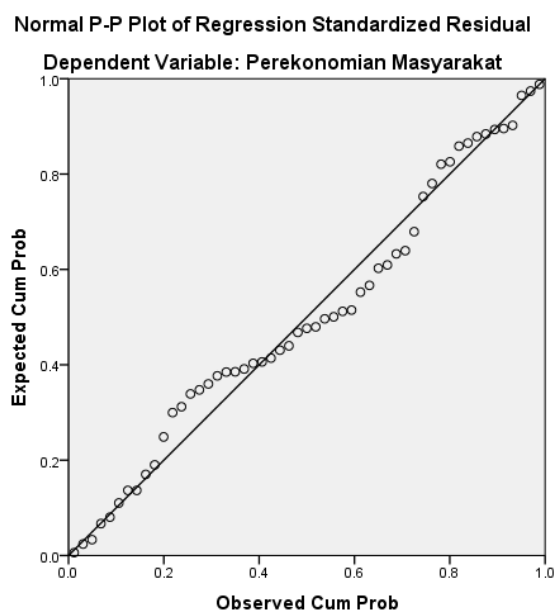
Berdasarkan Tabel 4.7, nilai VIF variabel laba usaha (X) sebesar $1.000 < 10$, dan nilai laba usaha (X) sebesar $1.000 > 0.1$, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada masalah multikolinearitas (Sugiyono & Susanto, 2015).

c. Uji Normalitas

Uji ini digunakan untuk mengetahui variabel dependen, independen, atau keduanya berdistribusi secara normal, mendekati normal atau tidak. Uji normalitas menurut (Sugiyono & Susanto,

2015) dilakukan dengan melihat grafik histogram dan grafik Normal p-plot SPSS, yang mana:

1. Data terdistribusi normal jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya.
2. Data tidak terdistribusi normal jika data menyebar jauh dari arah garis atau tidak mengikuti diagonal atau grafik histogramnya.



Gambar 4.2 Normal P-P Plot Regression
Sumber: Output SPSS21, 2021

Berdasarkan Gambar di atas, data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, sehingga data terdistribusi normal dan model regresi memenuhi asumsi normalitas (Sugiyono & Susanto, 2015).

4. Analisis Regresi Linear Sederhana

Analisis regresi linear sederhana digunakan untuk mengetahui besarnya koefisien pengaruh variabel laba usaha (X) terhadap perekonomian masyarakat (Y). Hasil analisis regresi linear sederhana berdasarkan output SPSS21, sebagai berikut:

Tabel 4.8
Analisis Regresi Linear Sederhana

Variabel	Unstandardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error		
(Constant)	-64080.052	159715.701	-0.401	0.690
Laba Usaha	0.054	0.002	22.832	0.000
F hitung = 521.312 Signifikan = 0.000 F tabel = 4.030392595 t tabel = 2.005745995		R = 0.954 R Square = 0.911 Adjusted R Square = 0.909 Std. Error of the Estimate = 482417.42851		

Sumber: Output SPSS21, 2021

Berdasarkan Tabel 4.8, persamaan regresi linear sederhana pada penelitian ini sebagai berikut:

$$Y = -64080.052 + 0.054 X$$

Persamaan regresi linear sederhana berdasarkan tabel Coefficients, penjelasannya sebagai berikut:

- Nilai a = -64080.052 merupakan nilai konstanta yang artinya ketika laba usaha (X) dianggap konstan atau tidak ada, maka besar nilai perekonomian masyarakat (Y) adalah sebesar -64080.052.
- Nilai bX = 0.054 merupakan nilai pada laba usaha (X) artinya bila laba usaha (X) dinaikkan 1 poin maka perekonomian masyarakat (Y)

akan naik sebesar 0.054 dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain dari model regresi adalah tetap. Hal ini menunjukkan bahwa jika laba usaha semakin meningkat, maka perekonomian masyarakat juga semakin meningkat.

5. Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi (R^2) pada regresi linear sering memiliki arti seberapa besar kemampuan semua variabel bebas dalam menjelaskan varians dari variabel terikatnya. Koefisien determinasi dihitung dengan mengkuadratkan Koefisien Korelasi (R^2). Berdasarkan interpretasi tersebut, terlihat bahwa nilai R Square yaitu antara 0 sampai dengan 1. Nilai koefisien tersebut dibandingkan dengan tabel hubungan kekuatan koefisien (DeVaus, 2012), sebagai berikut:

Tabel 4.9
Kekuatan Hubungan Koefisien

Nilai Koefisien	Kekuatan Hubungan
0,00	Tidak memiliki hubungan
0,01 – 0,09	Hubungan kurang berarti
0,10 – 0,29	Hubungan tidak kuat
0,30 – 0,49	Hubungan moderat
0,50 – 0,69	Hubungan kuat
0,70 – 0,89	Hubungan sangat kuat
>0,90	Hubungan mendekati sempurna

Sumber: De Vaus (2012)

Berdasarkan Tabel 4.8 koefisien determinasi (R^2), dan Tabel 4.9 hubungan kekuatan koefisien, maka nilai R yaitu 0.954 yang memiliki arti laba usaha (X) mempengaruhi perekonomian masyarakat (Y) sebesar 95.4% dengan hubungan yang mendekati sempurna. Nilai R Square

sebesar 0.911 artinya laba usaha (X) mempengaruhi perekonomian masyarakat (Y) sebesar 91.1% dengan hubungan yang mendekati sempurna, sedangkan 8.9% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti pada penelitian ini.

6. Pengujian Hipotesis

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat (uji parsial). Pada penelitian ini menguji adanya pengaruh laba usaha terhadap perekonomian masyarakat Desa Karang Indah, Kecamatan Mandastana, Kabupaten Barito Kuala merupakan Hipotesis Ha, serta menguji tidak adanya pengaruh laba usaha terhadap perekonomian masyarakat Desa Karang Indah, Kecamatan Mandastana, Kabupaten Barito Kuala adalah Hipotesis Ho.

Untuk mengetahui apakah variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat dengan membandingkan t hitung dengan t tabel serta nilai signifikan. t hitung merupakan output SPSS21 sedangkan t tabel merupakan nilai baku stastistikan. Nilai t tabel dengan 53 responden pada taraf signifikan < 0.05 adalah 2.005745995. Uji dilakukan dengan melihat nilai signifikansi dan t hitung pada output SPSS21 dengan syarat:

- Nilai signifikansi < 0.05 dan t hitung > 2.005745995 , maka variabel bebas (X) mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel terikat (Y) artinya hipotesis Ha diterima dan Ho ditolak.

- b. Nilai signifikansi > 0.05 dan t hitung < 2.005745995 , variabel bebas (X) tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel terikat (Y) artinya hipotesis H_a ditolak dan H_o diterima.

Berdasarkan Tabel 4.8 output SPSS21, nilai t hitung laba usaha sebesar $22.832 > 2.005745995$ pada tingkat signifikan 0.000 . Maka, dapat disimpulkan bahwa laba usaha berpengaruh terhadap perekonomian masyarakat Desa Karang Indah, Kecamatan Mandastana, Kabupaten Barito Kuala.

Hipotesis H_a diterima yang menyatakan bahwa laba usaha berpengaruh terhadap perekonomian masyarakat Desa Karang Indah, Kecamatan Mandastana, Kabupaten Barito Kuala.

Hipotesis H_o ditolak yang menyatakan bahwa laba usaha tidak berpengaruh terhadap perekonomian masyarakat Desa Karang Indah, Kecamatan Mandastana, Kabupaten Barito Kuala.

C. Analisis Data

Laba usaha berpengaruh signifikan terhadap perekonomian masyarakat Desa Karang Indah, Kecamatan Mandastana, Kabupaten Barito Kuala dengan nilai t hitung laba usaha sebesar $22.832 > 2.005745995$ pada tingkat signifikan 0.000 . Maka, Hipotesis H_a diterima dan Hipotesis H_o ditolak. Besarnya pengaruh laba usaha terhadap perekonomian masyarakat Desa Karang Indah, Kecamatan Mandastana, Kabupaten Barito Kuala yaitu 91.1% dengan hubungan yang mendekati sempurna. Artinya, setiap laba

usaha yang semakin meningkat kepada petani jeruk, maka perekonomian masyarakat juga meningkat dengan signifikan.

Laba usaha adalah suatu ukuran kepengurusan (*stewardship*) manajemen atas sumber daya suatu kesatuan dan ukuran efisiensi manajemen dalam menjalankan usaha suatu usaha (Hapsari Ayu Epri, 2007, hal. 89). Juga laba usaha merupakan keuntungan bisnis dalam pandangan para ulama yang disimpulkan sebagai hasil dari suatu usaha (*al-'amal*) dan modal (*ra's al-mal*). Laba usaha pada petani jeruk di Desa Karang Indah mayoritas ditunjukkan pada pengembalian keutuhan modal untuk produksi jeruk kembali artinya laba usaha yang didapatkan diefisienkan untuk modal produksi jeruk. Laba usaha pada petani jeruk di Desa Karang Indah dikelola dengan baik sehingga biaya-biaya yang ditimbulkan di masa yang akan datang tercukupi.

Menurut J Ardan Mardan (2021, hal. 61), laba usaha ditambah keberkahan akan menghasilkan maslahat, yakni kesuksesan di dunia dan akhirat. Kesuksesan yang bersumber dari laba usaha petani Desa Karang Indah mempengaruhi dengan signifikan perekonomian masyarakat khususnya perekonomian keluarga petani jeruk yang berjumlah 70 KK. Perekonomian masyarakat yang baik menurut Melly Sri Sulastri Rifai (2010, hal. 52) adalah terpenuhinya kebutuhan primer dan kebutuhan sekunder.

Masyarakat petani jeruk di Desa Karang Indah dalam penelitian ini dilihat dari enam indikator yaitu kebutuhan pakaian, kebutuhan makanan pokok, kebutuhan membeli/renovasi rumah, kebutuhan peralatan rumah,

kebutuhan kendaraan, dan kebutuhan pendidikan anak. Dari enam indikator tersebut, kebutuhan akan makanan pokok keluarga petani jeruk cukup tinggi dibandingkan kebutuhan lainnya. Artinya, sebagian besar pendapatan keluarga petani jeruk di Desa Karang Indah ditunjukkan untuk kebutuhan makanan pokok keluarga.